



Identifikasi Tingkat Kenakalan Siswa Kelas V dalam Potret Karakter di Sekolah Dasar Negeri 2 Kotaalam Kotabumi Lampung Utara

Soca Anggraini
STAINU Kotabumi Lampung
Email: soca.anggraini@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Maret 25, 2025

Revised March 29, 2025

Accepted April 22, 2025

Keywords:

Identification, student delinquency, character portrait

ABSTRACT

The study aims to describe the implementation of character education at State Elementary School 2 Kotaalam Kotabumi North Lampung, then the supporting and inhibiting factors for the implementation of character education at State Elementary School 2 Kotaalam Kotabumi North Lampung. The research method used is a descriptive method with a qualitative approach. Furthermore, the results of the study show that the implementation of education at State Elementary School 2 Kotaalam Kotabumi North Lampung is carried out through the integration of character education values in teaching and learning activities, extracurricular activities that reflect character education values, habits created through school culture, and the existence of communication, cooperation between the principal and teachers, and the school with the community. Inhibiting factors are environmental influences, communication between the school and parents, as well as low student awareness, and lack of supervision.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received Maret 25, 2025

Revised March 29, 2025

Accepted April 22, 2025

Keywords:

Identifikasi, kenakalan siswa, potret karakter

ABSTRACT

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Negeri 2 Kotaalam Kotabumi Lampung Utara, selanjutnya faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Negeri 2 Kotaalam Kotabumi Lampung Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa, pelaksanaan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 2 Kotaalam Kotabumi Lampung Utara terlaksana melalui pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter pada KBM, kegiatan ekstrakurikuler yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter, pembiasaan yang tercipta melalui budaya sekolah, dan adanya komunikasi, kerja sama kepala sekolah dengan guru, serta sekolah dengan masyarakat. Faktor yang menghambat adalah pengaruh lingkungan, komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua, serta rendahnya kesadaran peserta didik, dan kurangnya pengawasan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.





Corresponding Author:

Soca Anggraaini, M.Pd.
STAINU Kotabumi Lampung
Email: soca.anggraini@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan tidak lepas dari lingkungan luar yang mempengaruhi keberadaannya, terutama bagi masyarakat disekitarnya. Pengaruh sekolah terhadap masyarakat pada dasarnya tergantung kepada luas tidaknya produk serta kualitas *out put* pendidikan (sekolah) itu sendiri, dalam artian mampu mencetak sumber daya manusia (*human resources*) yang berkualitas, maka tentu saja pengaruhnya sangat positif bagi masyarakat. Pengaruh sekolah terhadap masyarakat yaitu; 1) mencerdaskan kehidupan masyarakat, 2) membawa pembaharuan bagi perkembangan masyarakat, 3) menciptakan warga masyarakat yang siap dan terbekali bagi kepentingan kerja di lingkungan masyarakat, dan 4) memunculkan sikap-sikap positif dan konstruktif bagi masyarakat, sehingga tercipta integritas sosial yang harmonis di tengah-tengah masyarakat.

Proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah tergantung pada kualitas dan kuantitas komponen manusia, fasilitas, dana, dan perlengkapan pendidikan. Dalam kaitan ini pengaruh tingkat partisipasi masyarakat tampak sangat besar dikarenakan komponen-komponen manusiawi yang terdapat di sekolah juga hidup dan diwarnai oleh nilai-nilai sosial budaya di lingkungan masyarakatnya. Pada era yang kita rasakan saat ini, masyarakat menuntut adanya lembaga pendidikan yang benar-benar mampu diharapkan, terutama yang siap pakai dengan dibekali *skill* yang diperlukan dalam pembangunan.

Umumnya kurang sesuainya materi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat telah diatasi dengan menyusun kurikulum baru. Oleh karena itu, kita ketahui pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan pada kurikulumnya, engan kurikulum baru inilah anak-anak dibina kepribadiannya melalui pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai tuntutan masa kini dan masa yang akan datang. Aspek ketrampilan merupakan unsur kurikulum baru yang selalu mendapat perhatian khusus dan prioritas utama.

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Unsur-unsur pendidikan yang terdapat dalam hal ini adalah:

- a. usaha/kegiatan yang bersifat bimbingan yang dilakukan secara sadar;
- b. adanya pendidik yang membantu;
- c. adanya peserta didik;
- d. bimbingan yang memiliki dasar dan tujuan;
- e. adanya sarana dan prasarana untuk memudahkan tercapainya tujuan.

Kenakalan siswa adalah perbuatan anak yang melanggar norma-norma, baik norma sosial, norma hukum, norma kelompok, mengganggu ketentraman masyarakat sehingga yang berwajib mengambil tindakan pengasingan.

Terkadang yang dianggap oleh guru sebagai pelanggaran serius atau kelakuan yang tidak layak sering berbeda dengan pendapat para ahli psikologi. Misalnya ciri-ciri nonagresif kurang gaul, rasa cemas, suka menyendiri, muram, dan



lainnya. Hal ini dipandang serius bagi perkembangan pribadi anak oleh para ahli kesejahteraan rohani.

Berdasarkan hasil prasarvei di Sekolah Dasar Negeri 2 Kotaalam Kotabumi Lampung Utara masih banyak ditemui pelanggaran yang dipandang serius oleh guru seperti menulis kata-kata kotor, membolos, menyontek, menentang guru, merusak, dan merokok. sedangkan harapan guru yang sangat besar untuk ketertiban kelas dan sekolah dengan tujuan mencapai potensi akademis yang sebaik-baiknya. Selanjutnya, dikaitkan dengan pengaruh guru dalam membina akhlak siswa akan memberikan dampak perubahan bagi sistem pola ajar guru pada jenjang Sekolah Dasar.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif melakukan aktivitasnya untuk memperoleh pengetahuan, sejumlah informan atau cerita yang rinci tentang subjek dan latar sosial penelitian. Pengetahuan dan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dan pengamatan tersebut akan di bentuk cerita sangat menditeil (deskripsi rinci), gambaran mendalam, termasuk ungkapan-ungkapan asli subjek penelitian.

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian sangat penting dalam suatu penelitian yang bersifat kualitatif. Dengan adanya fokus penelitian maka akan membatasi studi yang akan kita lakukan. Tanpa adanya fokus penelitian maka peneliti akan terjebak oleh melimpahnya jumlah data yang diperoleh di lapangan. Oleh karena itu, fokus penelitian meiliki peran dalam memadu dan mengarahkan jalannya penelitian. Penetapan fokus

penelitian berfungsi dalam memenuhi kriteria-kriteria, inklusi-inklusi atau memasukkannya, mengeluarkan suatu informasi yang diperoleh di lapangan.

Berdasarkan dengan judul penelitian yaitu, Identifikasi Tingkat Kenakalan Siswa Kelas V Dalam Potret Karakter Di Sekolah Dasar Negeri 2 Kotaalam Kotabumi Lampung Utara. Oleh karena itu, yang menjadi fokus dalam penelitian ini mengacu pada tahapan nilai-nilai pendidikan karakter, sebagaimana dikemukakan oleh Sukanto (Masnur Muslich, 2010: 79), yakni, kejujuran, loyalitas, hormat, cinta sesama, ketidakegoisan, baik dalam pertemanan, keberanian, kedamaian, mandiri, disiplin diri, kesetiaan, keadilan dan kasih sayang.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi).
- b. Sumber data skunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.



Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian di Sekolah Dasar Negeri 2 Kotaalam Kotabumi Lampung Utara, selanjutnya waktu penelitian dimulai bulan Agustus 2023.

4. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan benda, hal, dan sebagainya yang dijadikan sasaran untuk diteliti, dan juga merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Pada situasi sosial atau objek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu.

Adapun yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah perwakilan siswa kelas V (lima) pada Sekolah Dasar Negeri 2 Kotaalam Kotabumi Lampung Utara serta guru pada sekolah dasar tersebut.

Tabel 2. Data Informan

No	Nama	Jabatan
1	Ona Putra	Guru
2	Salsa Dwi Putri	Siswi
3	Dian Wijaya	Siswa
4	Dwi Radinnata	Siswa
5	Aris maulana	Siswa

5. Populasi dan Sampel

Populasi adalah objek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu dan berkaitan dengan masalah penelitian. Maksud sampling di sini adalah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber dan bangunannya. Dalam hal ini, peneliti

melakukan pengambilan sampel dengan cara memilih siswa/i kelas V (lima) pada Sekolah Dasar Negeri 2 Kotaalam Kotabumi Lampung Utara yang sudah mampu dalam mengenal kondisi lingkungan sekitar.

Dalam penelitian kualitatif dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat ditemui dalam lingkungan keluarga dan aktivitasnya, atau orang-orang di sudut-sudut jalan yang sedang ngobrol, atau di tempat kerja, di kota, desa, di sekolah atau di wilayah suatu Negara.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data primer, ini dilakukan dengan cara:

- Metode Observasi, yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, dan selanjutnya mengadakan pencatatan terhadap gejala-gejala yang ditemukan di lapangan.
- Metode Wawancara, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data yang lengkap dan mendalam dari para informan yang dilakukan melalui pertanyaan secara lisan kepada informan yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti menggunakan metode waawancara untuk mendapatkan informasi yang *up to date* dari narasumber. Selain itu, metode wawancara juga diperlukan karena melalui metode ini peneliti dapat memperoleh data berupa informasi yang memiliki versi berbeda dari beberapa narasumber dalam satu lingkup pertanyaan yang sama terkait dengan



analisis tingkat kenakalan siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Kotaalam Kotabumi Lampung Utara. Sehingga hasil dari metode wawancara ini akan sangat mendukung *valid*-nya informasi yang didapatkan oleh peneliti.

Adapun bentuk pengumpulan data sekunder, yang dilakukan adalah:

- a. Penelitian kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan berbagai literatur seperti buku, karangan ilmiah, dan sebagainya.
- b. Studi dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan atau dokumen yang ada di lokasi penelitian serta sumber-sumber lain yang dianggap relevan dengan objek penelitian.
- c. Metode angket atau kuesioner, kuesioner menurut Sugiono, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis dan pada penelitian ini kuesioner diberikan kepada siswa-siswi kelas V di Sekolah dasar Negeri 2 Kotaalam Kotabumi Lampung Utara. Angket ini berisi pernyataan kepada siswa tentang kenakalan yang pernah mereka lihat di sekolah dan untuk mengetahui upaya guru dalam menangani kenakalan tersebut, selain itu juga digunakan untuk mencocokkan data yang diperoleh melalui wawancara dan dalam observasi. Ada tiga aspek dalam angket terkait tentang kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan yang menimbulkan korban fisik dan kenakalan yang melawan setatus/gangguan akhlak, lalu kemudian dari tiga poin tersebut

peneliti menjabarkan menjadi 12 item pertanyaan.

7. Teknik Analisis Data

Data yang di peroleh di lapangan dalam penelitian ini dalam bentuk data kualitatif. Analisis data yang dilakukan bersifat interpretatif yaitu berupa interpretasi yang bertujuan untuk mencapai pengertian dari apa yang ditemukan di lapangan dengan menggunakan pemikiran logis dan disajikan dalam bentuk deskriptif analisis yang merupakan ciri-ciri pendekatan kualitatif. Analisis data dilakukan dengan pengorganisasian data yang terkumpul berupa hasil wawancara dalam bentuk catatan, rekaman wawancara, dokumen atau arsip resmi gambar atau foto sebagai dokumentasi, kemudian diurutkan dan dikelompokkan dalam kategori-kategori tertentu sehingga dapat dengan mudah diinterpretasikan dan dipahami.

Metode ini menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Linclon dan Guba dalam Moleong (2007:112) yang terdiri dari empat kegiatan yang dilakukan dari awal hingga selesainya kegiatan yaitu:

- Pengumpulan data yaitu yang dilakukan melalui observasi atau wawancara lalu dilakukan pencatatan dan pengetikan serta penyuntingan seperlunya.
- a. Reduksi yakni mengadakan pemilihan terhadap data yang ada, mempertajam data analisis, meringkas serta membuang data yang tidak diperlukan.
 - b. Menyediakan data yakni menyediakan data serta menyederhanakan data yang telah diperoleh agar dapat memudahkan penelitian dalam penarikan kesimpulan.
 - c. Penarikan kesimpulan yakni melakukan verifikasi dengan meninjau ulang catatan atau data yang diperoleh



serta menganalisis sebab akibat termasuk bertukar pikiran dengan teman-teman sejawat dan masyarakat dan kemudian mengambil kesimpulan.

Hasil

Dari 12 nilai yang dilaksanakan di atas, sekolah masih menemui beberapa kendala untuk menjadi bahan evaluasi selanjutnya agar dapat meningkatkan pencapaian indikator pendidikan karakter antara lain:

1. Kejujuran, masih ditemukan peserta didik yang membawa gaway pada saat ujian. Walaupun sudah ditegur untuk tidak menyontek, masih ditemukan beberapa siswa yang melakukan hal tersebut.
2. Kedisiplinan, masih terdapat peserta didik yang dikeluarkan bajunya, datang terlambat, bel masuk kelas masih berada di luar kelas, dan berkata kasar kepada teman ataupun guru.
3. Peduli lingkungan, masih terdapat peserta didik yang membuang sampah sembarangan dan tidak membersihkan lingkungan.
4. Kurangnya daya kreasi atau kreatif peserta didik dalam membuat paragraf cerita di KBM, memanfaatkan mading sekolah sehingga mading sekolah kurang teupdate.
5. Masih rendahnya minat baca peserta didik untuk mengunjungi perpustakaan, karena masih sedikit peserta didik yang mengunjungi perpustakaan.

Pelaksanaan nilai-nilai di atas masih kurang optimal karena tingkat kesadaran peserta didik yang masih harus ditingkatkan. Dari beberapa kendala di atas, sekolah berharap agar kedepan dapat lebih ditingkatkan lagi dengan berbagai cara dan strategi untuk mendukung keberhasilan program pendidikan karakter. Selain itu, kerja sama kepala sekolah beserta

stakeholders untuk saling mendukung keberhasilan program. Sekolah telah berusaha untuk dapat melaksanakan dengan kondisi dan kemampuan yang dimiliki. Dengan perkembangan peserta didik yang lebih baik lagi, sekolah berharap akan dapat meningkatkan rencana kerja selanjutnya.

Pendidikan karakter yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 2 Kotaalam Kotabumi Lampung Utara, bukan merupakan sebuah mata pelajaran khusus yang mengajarkan tentang nilai-nilai pendidikan karakter, melainkan nilai-nilai tersebut diintegrasikan secara terstruktur dan sistematis melalui materi pembelajaran yang berpedoman pada Rencana Program Pembelajaran (RPP). Nilai pendidikan karakter diintegrasikan ke seluruh mata pelajaran di Sekolah Dasar Negeri 2 Kotaalam Kotabumi Lampung Utara, sehingga guru harus mampu membimbing peserta didik sesuai yang direncanakan sebagai *nilai-nilai yang dikembangkan* atau *karakter siswa yang diharapkan*.

Pelaksanaan pendidikan karakter secara jelas terprogram/terstruktur sehingga kepala sekolah beserta *stakeholders* akan lebih mempertimbangkan kematangan peserta didik sebagai sasaran utama keberhasilan program, bukan hanya prestasi akademik atau non akademik saja tetapi lebih pada karakter yang dimiliki peserta didik. Dengan adanya rencana kerja sekolah yang berisi target ketercapaian pelaksanaan pendidikan karakter, maka sekolah akan dapat melaksanakan pendidikan karakter secara terencana, dan harapan sekolah peserta didik dapat sesuai tujuan pendidikan nasional.

Pengamatan yang dilakukan peneliti untuk melihat keterlaksanaan program yang dilihat dari KBM di kelas, mengamati bahwa guru mengajarkan materi pelajaran dengan



berpedoman pada RPP yang telah dibuat. Sedangkan isi RPP tersebut antara lain:

- a. Standar kompetensi;
- b. Kompetensi dasar;
- c. Indikator;
- d. Tujuan pembelajaran;
- e. Nilai-nilai yang dikembangkan/karakter siswa yang diharapkan;
- f. Materi;
- g. Metode, dan
- h. Evaluasi belajar

Pendidikan karakter dimasukkan ke dalam strategi pembelajaran sehingga di setiap materi yang disampaikan peserta didik akan memahami pendidikan karakter akan selalu ada. Kreatif ditanamkan dengan perwakilan peserta didik dalam mendemonstrasikan cara menggerakkan benda di hadapan teman sekelas dengan bimbingan guru. Sedangkan tanggung jawab ditanamkan dengan beberapa peserta didik menjawab contoh dalam kehidupan sehari-hari cara gaya mengubah gerak benda. Dalam KBM, guru dituntut agar dapat membimbing peserta didik agar lebih aktif dan memahami materi serta makna yang dapat diambil dari penyampaian materi tersebut.

Pembahasan

Nilai pendidikan karakter tersebut diintegrasikan melalui langkah-langkah pembelajaran. Untuk meningkatkan rasa ingin tahu, peserta didik mengamati gerak benda yang ada di sekitar dan tanya jawab tentang gerak benda.

Melalui pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter di KBM, maka nilai-nilai tersebut akan lebih menyatu dan dipahami peserta didik dari materi yang diberikan oleh guru. Karena guru akan menyampaikan materi dengan mengambil contoh dari kehidupan sekitar agar lebih dipahami oleh peserta didik. Guru harus dapat menciptakan suasana

belajar yang menyenangkan bagi peserta didik agar peserta didik tidak merasa bosan, sehingga selain materi yang diajarkan dapat diserap, peserta didik juga dapat mengambil makna dari masing-masing materi serta melaksanakannya di kehidupan sehari-hari.

Salah satu strategi yang digunakan guru untuk menumbuhkan kreatifitas dan keberanian siswa menggunakan kertas karton dan ditempelkan di dinding kelas, berisi bintang kelas. Setiap siswa yang dapat menjawab pertanyaan maka akan bertambah bintang, sehingga masing-masing peserta didik akan saling berlomba agar mendapatkan bintang lebih banyak dengan mencoba menjawab pertanyaan dari guru. Dari hal tersebut peserta didik dilatih untuk mandiri, tanggung jawab, rasa ingin tahu, demokratis dan lain sebagainya.

Pola kebiasaan peserta didik harus selalu diberi pengawasan oleh pihak sekolah agar sekolah dapat mengetahui perkembangan peserta didiknya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V, guru menjelaskan salah satu bentuk pengendalian guru di kelas adalah teguran. Dalam KBM, teguran diberikan kepada peserta didik apabila mengganggu temannya atau tidak memperhatikan guru pada saat mengajar. Teguran diberikan agar peserta didik dapat mengetahui letak kesalahannya dan tidak mengulanginya lagi.

guru akan mengatasi permasalahan yang terjadi pada muridnya tersebut dengan menegur dan memberinya arahan, apabila sudah melampaui batas maka guru akan melaporkannya ke kepala sekolah. Hal tersebut menjadi salah satu bentuk komunikasi yang terjalin antara guru dan kepala sekolah sehingga dapat saling kerja sama untuk mendukung program pendidikan karakter. Kepala sekolah akan bersedia apabila terdapat guru yang membutuhkan



bimbingan atau pemecahan masalah. Kepala sekolah juga selalu memberi arahan agar guru dapat menjadi figur yang baik pada siswanya.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Sekolah Dasar Negeri 2 Kotaalam Kotabumi Lampung Utara telah melaksanakan 12 nilai pendidikan karakter dari 18 nilai antara lain: nilai religius, kejujuran, disiplin dan peduli lingkungan, tanggung jawab, kreatif, demokratis, cinta tanah air, toleransi, rasa ingin tahu, menghargai dan gemar membaca. Beberapa kendala yang masih ditemui antara lain pada nilai kejujuran, disiplin, peduli lingkungan, dan gemar membaca.

Pendidikan karakter yang dilaksanakan melalui KBM dengan mengintegrasikan nilai pendidikan karakter sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebagai pedoman. Dalam KBM, nilai-nilai pendidikan karakter diintegrasikan melalui kegiatan sehari-hari agar peserta didik dapat membiasakan diri melaksanakan pendidikan karakter dari pokok bahasan yang diajarkan

Pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam beberapa kegiatan ekstrakurikuler seperti TPA, seni tari dan pramuka dilaksanakan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter di setiap segi kegiatan.

Pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Negeri 2 Kotaalam Kotabumi Lampung Utara, ditunjukkan pada pola kebiasaan yang diciptakan melalui budaya sekolah agar peserta didik terbiasa melakukan hal-hal yang baik di lingkungannya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Negeri 2 Kotaalam Kotabumi Lampung Utara adalah komunikasi, adanya rapat dan evaluasi rutin sekolah, sosialisasi dan transparansi keuangan dewan sekolah dengan masyarakat, kerja sama tim pelaksana pendidikan karakter Sekolah Dasar Negeri 2 Kotaalam Kotabumi Lampung Utara, dan fasilitas. Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Negeri 2 Kotaalam Kotabumi Lampung Utara antara lain pengaruh dari letak geografis di pinggiran kota, kurangnya komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua, kesadaran peserta didik, lingkungan, faktor dana dan kurangnya pengawasan.

Daftar Pustaka

- Aat Syafaat, Sogari Sahrani, Muslih. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Cet. Ke-1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Agus Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berpradaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad D. Marimba. 1987. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Arnawi & M. Arifin. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Carolyn M. Evertson, Edmund T. Emmer. 2011. *Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar*. cet. Ke-8. Jakarta: Kencana.



- Hasbullah. 2013. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Cet. Ke-11. Jakarta: Rajawali Pers
- Mahmud. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Cerdas Melalui Bermain*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Riduan. 2003. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta. Standar Nasional Pendidikan Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 1.
- Sugiono. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. Ke-21. Bandung: Alfabeta. Suharjo. 2006. *Mengenal pendidikan sekolah dasar teori dan praktek*. Jakarta: Dikti.
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Zakiah Drajat. 1995. *Pendidikan Iaslam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Cet. Ke-2. Jakarta: Ruhama.